

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 2 WARU**

Sofi Eka Yulianti<sup>1</sup>, Machful Indra K. M.Pd<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: [sofiekayulianti@gmail.com](mailto:sofiekayulianti@gmail.com), [machfulindra.k@umsida.ac.id](mailto:machfulindra.k@umsida.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam riset ini melibatkan responden sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik yang dipilih yakni dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* karena peneliti beranggapan jumlah populasi terlalu kecil sehingga digunakan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pengujian digunakan melalui program SPSS 25 sebagai alat bantu olah data statistik. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1) adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Peserta Didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. 2) besarnya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

**Kata Kunci:** *aspek kognitif, hasil belajar, model discovery learning.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu dan tepat sasaran berasal dari sekolah-sekolah bermutu di berbagai daerah. Oleh sebab itu, sekolah merupakan salah satu bagian utama dalam mendukung pendidikan yang maju dan bermutu dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran yang baik, sekolah menempati posisi utama atau bagian terpenting serta erat kaitannya dengan kemajuan pendidikan yang bernilai tinggi (Sulfemi, 2019). Setiap orang mempunyai tugas utama yaitu dalam hal mendidik. Masa pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak luput

dari adanya peran pendidikan (Putri et al., 2017). Pendidikan merupakan sebuah upaya yang terencana dengan sadar untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi kehidupan pribadi, kemasyarakatan dan atau sosialnya (Suryosubroto, Bell. 2009). Dalam proses pendidikan dengan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar terbaik datang dari semangat belajar yang tinggi (Kristin, 2016).

Faktor-faktor umum yang mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yakni terdapat pada diri seorang peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal, yakni pengaruh dari lingkup keluarga, lingkup masyarakat serta lingkup sekolah. Proses pembelajaran hanya mungkin terjadi karena peserta didik, guru, lembaga dan program saling terikat. Misalnya bisa dianggap jika peserta didik dapat berprestasi dalam proses pembelajaran apabila tersedia kesempatan belajar dan kebutuhan pendidikan yang lengkap, serta bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik nantinya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, supaya hal tersebut tetap mendukung

keinginan peserta didik untuk terus belajar.

Hal utama dari sebuah proses pembelajaran yakni hasil belajar (Dymyati & Mudjino, 2009). Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti masih terdapat proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan sehingga daya minat peserta didik menjadi kurang. Upaya mencapai hasil belajar peserta didik, guru harus menerapkan gaya belajar yang menyenangkan dengan diselengi candaan dalam proses belajar mengajar (Rahmayani, 2019). Namun, seringkali guru mengarahkan pembelajaran sehingga peserta didik hanya pasif di dalam kelas atau biasa disebut dengan pendekatan yang berpusat pada guru (Sudrajat, 2008). Dapat pula proses pembelajaran menerapkan metode belajar *discovery learning*.

Penggunaan metode belajar menurut kurikulum 2017 merupakan salah satu model pembelajaran *discovery learning*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, peserta didik lebih semangat dalam belajar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik dapat menerapkan teori yang telah di kemukakan oleh guru kemudian peserta didik dapat menganalisis dan menjelaskan apa yang telah dipelajarinya dengan mengkomunikasikan hasilnya secara mandiri. Metode belajar *discovery learning* yakni jenis pembelajaran moral di mana peserta didik

mengamati suatu teori dan selanjutnya mengklasifikasikan dan menjabarkan (Wisnu Kemuning, 2014/2015:2). Guru hanya bertindak sebagai pembimbing atau memfasilitasi dan memberikan informasi atau bahan untuk kegiatan tersebut. Pembelajaran eksplorasi memungkinkan peserta didik untuk secara sadar menejar minat mereka dan memilih apa yang menjadi rasa ingin tahu mereka. Tugas guru hanya mendorong peserta didiknya untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Dari hasil kajian yang telah dilakukan pada tanggal 15 November 2021 menunjukkan fenomena yang perlu diamati adanya metode belajar *discovery learning* di kelas IV dengan jumlah 20 responden. Alasan diperkenalkannya model belajar *discovery learning* karena pada saat itu masih dijumpai peserta didik dengan nilai tidak memenuhi kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), termasuk salah satunya di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dicapai oleh peserta didik di bawah KKM. Hal ini disebabkan kondisi peserta didik yang belum mampu menganalisis dengan baik keragaman budaya bangsaku, serta minat baca peserta didik yang masih kurang. Hal tersebut yang menjadi faktor utama minimnya hasil belajar peserta didik, kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar

mengajar terutama media pembelajaran, dan masih berlanjutnya penggunaan metode belajar yang memakai metode ceramah.

Pentingnya pembaharuan dalam metode belajar merupakan penyelesaian yang tepat dan diharapkan peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikirnya dalam memecahkan permasalahan. Pembelajaran yang lebih baik memerlukan pengetahuan secara otodidak di mana peserta didik bukan hanya menonton, namun juga berpartisipasi langsung serta bertanggung jawab atas usaha yang telah dicapainya.

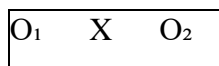
Oleh sebab itu, pengkaji akan melakukan percobaan dengan menerapkan metode belajar *discovery learning*. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masalah kognitif.

## **METODE**

Penelitian tersebut berupa penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian kuantitatif eksperimental diawali dengan mengumpulkan data, menginterpretasikan data, kemudian menggunakan statistik untuk menyajikan hasil akhir berupa angka-angka yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis untuk mencari informasi melalui angket atau kuesioner.

Desain tes yang mendasari penelitian ini adalah desain *pretest-posttest* kelompok tunggal. Pengukuran penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu pertama variabel dependen diukur sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), setelah eksperimen diberikan perlakuan pada sampel penelitian, dan yang kedua variabel dependen kembali diukur sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Di bawah ini adalah rencana belajar kelompok sebelum ujian sesudah ujian sebagai berikut:

Gambar *pretest dan posttest design*



(Sugiono)

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : Nilai *pre test* sebelum diberi perlakuan.

O<sub>2</sub> : Nilai *post test* sesudah diberi perlakuan.

X : *Treatment* (perlakuan) yang diberikan.

Populasi adalah domain yang terdiri atas subjek atau objek dan memiliki kemampuan serta ciri tertentu yang terkait dengan masalah penelitian dari mana kesimpulan ditarik (ibid.). Populasi dari kajian ini yakni semua peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Pengambilan contoh berfungsi untuk memastikan sampel yang ingin dimasukkan ke dalam penelitian

(ibid.). Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Dimana sampel yang dimasukkan yakni semua peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru sejumlah 20 responden. Dari 20 peserta didik, dibagi menjadi 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Setelah Analisis Kelayakan Soal atau Soal untuk peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pertanyaan sudah mempunyai nilai yang relevan di bawah 0,05. Dengan begitu dapat dipahami jika seluruh pertanyaan memenuhi persyaratan atau dinyatakan valid. Selain itu, soal *pretest* nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8 dan 9 memiliki nilai korelasi di atas 0,700 yang dapat diartikan validitasnya tinggi, dan soal nomor 2, 4 dan 10 di bawah 0,700, artinya memiliki validitas yang rendah. Validitas instrumental hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru dicari dengan dua taraf validitas, yakni validitas konstruk dan validitas isi.

Setelah dilakukan analisis reliabilitas hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Hasil penelitian menunjukkan koefisien reliabilitas antara 0,00 dan 0,19, sehingga kriteria tersebut tergolong

kriteria sangat rendah. Jika koefisien reliabilitas antara 0,20 dan 0,39 kriteria ini tergolong rendah. Dengan koefisien reliabilitas 0,40-0,59 kriteria tersebut tergolong sedang atau cukup. Jika koefisien reliabilitas antara 0,60 dan 0,79 kriteria tersebut tergolong kriteria tinggi. Dan jika koefisien reliabilitasnya 0,80-1,00, maka tergolong kriteria sangat tinggi. Reliabilitas hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru melalui beberapa tahapan yaitu pertama 0,00-0,19 berada pada taraf determinasi sangat rendah. Kedua, 0,20-0,39 berada pada level koreksi rendah. Ketiga, 0,40-0,59 adalah penentuan yang moderat atau adil. Keempat, 0,60-0,79 berada pada level tetap tinggi. Kelima, 0,80-1,00 berada pada level deterministik yang sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari Tabel 4 di bawah ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *pretest* adalah 32,70. Nilai rata-rata *posttest* adalah 38,45. Karena skor rata-rata pretes adalah 32,70 < skor tes adalah 38,45. Kemudian diinterpretasikan secara deskriptif, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. One Sample Statistics

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_PRETEST	20	32.7000	5.69487	1.27341
NILAI_POSTTEST	20	38.4500	5.35552	1.19753

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji t parsial sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil yang diperoleh diketahui adanya pengaruh variabel yang signifikan terkait dengan hasil belajar peserta didik jika di terapkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), oleh karena itu adanya hipotesis yang menyatakan bahwa metode belajar *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Hasil belajar kognitif peserta didik pada metode belajar *discovery learning* sudah menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik dapat memecahkan masalah.

Pembelajaran yang efektif dan efisien harus sesuai dengan kurikulum dan cara berpikir peserta didik, tidak hanya dari segi hasil tetapi juga dari segi proses pembelajaran. Pembelajaran *discovery learning* adalah metode pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi peserta

didik dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dengan menerapkan metode belajar *discovery learning*, peserta didik seharusnya memahami mata pelajaran sebaik mungkin dan merasa lebih bermakna, yang juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena metode pembelajaran berbasis penemuan ini dapat menjadi kegiatan dan pengalaman langsung bisa digunakan untuk menarik perhatian peserta didik lebih dekat dan memungkinkan terbentuknya konsep abstrak dengan makna dan tindakan yang lebih nyata (Illahi, 2012). Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui ceramah saja, namun beberapa materi memerlukan metode, strategi, paradigma pembelajaran lain untuk melibatkan peserta didik secara lebih aktif (Rutonga, 2017). Dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sekolah dasar perlu dicari langkah yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan memperbaiki pembelajaran agar perhatian peserta didik menjadi fokus tujuan pembelajaran.

Dengan begitu, model belajar *discovery learning* dapat mengembangkan kreativitas belajar anak didik yang diajar membentuk kelompok belajar untuk mencari informasi tentang masalah yang diberikan. Peserta didik bisa berdiskusi dengan peserta didik

lainnya (Yupita I.A, 2013). Perkembangan pembelajaran *discovery learning* ini bisa membuat ingatan peserta didik semakin tajam dalam jangka waktu yang relatif lama sebab peserta didik dapat secara aktif memikirkan ide-idenya untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas atau guru. Hal tersebut dapat diartikan dengan meningkatnya belajar peserta didik sekolah dasar dalam model pembelajaran *discovery learning* menjadikan peserta didik menjadi lebih berani, mandiri dan berpikir (Istikomah, N., Relmasira, S.C., & Hardini, 2018).

#### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Adanya dampak yang positif dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Dengan begitu, bisa ditarik kesimpulan jika model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak dengan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

2. Besarnya pengaruh antara cara belajar peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Dengan begitu, bisa ditarik kesimpulan bahwa cara belajar peserta didik memiliki pengaruh dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Artinya semakin baik cara belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.
1. Tuhan Yang Maha Esa yang mana memberikan kelancaran sehingga pengkaji dapat menuntaskan kajian dengan tepat waktu.
2. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk kedua orang tua pengkaji yaitu ayah dan ibu yang tidak berhenti memberikan motivasi berupa dukungan serta doa. Sehingga pengkaji dapat meraih gelar sarjana.
3. Tidak hanya itu, ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada perguruan tinggi universitas muhammadiyah sidoarjo yang merupakan tempat menuntut ilmu, terutama ditujukan kepada pula dosen, baik pembimbing maupun penguji yang memberi pengarahan berupa kritik maupun saran.
4. Ucapan terima kasih disampaikan untuk teman se-angkatan tahun 2018 dan seseorang yang sangat penting bagi pengkaji dengan terus memberikan motivasi agar pengkaji dapat menyelesaikan kajian ini dengan tepat waktu.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada/perlu)**

Dengan terselesainya kajian ini pengkaji menyampaikan terima kasih kepada :

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.... Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1), 17–30. <http://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- [2] Suryosubroto, B. 2009. Proses Belajar Mengajar. Rineka Cipta. 2009, h.223
- [3] Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2, 90–98.
- [4] Dimiyati, & Mudjino. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- [5] Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 4(1), 59.
- [6] Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online.
- [7] Wisnu Kemuning, dkk, “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Kartu Masalah Pada Materi Gerak Lurus Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa SmaN 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2014/2015”, h. 2.
- [8] Ibid.,
- [9] Ibid.,
- [10] Illahi, M. T. (2012). Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill. Diva Press.
- [11] Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 195–207. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/110>
- [12] Yupita I. A. (2013). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1–10.
- [13] Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 6(3), 130–138.